

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi di mana peningkatan jumlah sel darah merah lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan volume plasma darah, hal ini menyebabkan hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin terhadap ibu hamil (Siregar, *et al.*, 2022). Kadar hemoglobin menurun secara bertahap sejak trimester pertama kehamilan, mencapai titik terendahnya di akhir trimester kedua, dan cenderung meningkat kembali pada trimester ketiga (Rahmadani, G. 2020). Risiko terjadinya anemia meningkat selama kehamilan hal ini berkaitan dengan asupan besi yang kurang, absorpsi yang tidak adekuat, dibandingkan dengan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat. Sekitar 75% anemia disebabkan karena defisiensi zat besi, defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12 (Rosmaria, *et al.*, 2022).

Anemia dapat mengakibatkan gangguan pada proses kehamilan dan persalinan. Beberapa komplikasi yang mungkin dialami ibu dengan anemia antara lain kematian ibu, risiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, kematian perinatal, serta perdarahan antepartum dan postpartum (Rahyani *et al.*, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 36,5% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang adalah 51%, sedangkan pada negara maju sebesar 14% (WHO, 2021).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan bahwa 27,7% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Prevalensi tertinggi terjadi di Provinsi NTT sebesar 39,4%, sedangkan terendah di Provinsi Bali sebesar 5,09%. Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia mencapai 12,3%. Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi anemia di wilayah perkotaan sebesar 25,5%, sementara di pedesaan mencapai 31,3%. (SKI, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2023 menunjukkan bahwa anemia menjadi penyebab utama komplikasi kebidanan di 19 kabupaten dan kota, dengan Kabupaten Tanah Datar berada di urutan kesembilan tertinggi sebesar 7,3%. (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2023). Dari 23 Puskesmas di Tanah Datar, prevalensi anemia tertinggi tercatat di Puskesmas Gurun sebesar 25% atau 30 orang, diikuti Puskesmas Lintau Buo sebesar 13,7% dan Puskesmas Lima Kaum I sebesar 11,9%. (Dinkes Kabupaten Tanah Datar, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi anemia dalam kehamilan ada secara farmakologis dilakukan melalui program pelayanan kesehatan yang berfokus pada intervensi gizi, yaitu dengan memberikan tablet penambah darah yang mengandung zat besi (Fe) kepada ibu hamil. Kandungan dalam tablet Fe adalah besi padat (60mg), dilengkapi dengan asam folat (0,25 mg) (Kemenkes, 2021).

Resiko anemia pada ibu hamil sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang dimakan, untuk itu ibu hamil, disarankan untuk

mengonsumsi makanan yang memiliki komposisi nutrisi yang beragam. Selain kurangnya zat besi, kurangnya kadar asam folat dan vitamin B12 masi sering terjadi pada ibu hamil. Sehingga disarankan bagi ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang tinggi asam folat, vitamin B12, dan vitamin C agar mencegah terjadinya anemia saat kehamilan seperti pisang ambon, bayam hijau dan sari kurma (Tuju *et al.*, 2022).

Pisang Ambon salah satu terapi non-farmakologi yang dikonsumsi sebagai makanan pokok di daerah tropis dan pisang ambon di perkaya zat besi yang efektif untuk mengendalikan kekurangan zat besi. Mengonsumsi dua buah pisang sehari sudah cukup untuk memenuhi asupan zat bes bagi pasien anemia (Tuju *et al.*, 2022).

Kandungan vitamin pisang ambon sangat tinggi, terutama pro vitamin A, yaitu betakarotin yang besarnya 45 mg per 100 gram berat kering. Pisang mengandung 72,0 mg vitamin C, 0 08 mg B1, B kompleks (tiamin, riboflavin, niasin), dan B6 (piridoxin 0,5 mg/100gram) berperan dalam sintesis dan koenzim untuk beberapa reaksi metabolisme protein, khususnya serotin yang berperan aktif sebagai neurotransmitter dalam kelancaran fungsi otak, sedangkan vitamin C berperan dalam memindahkan besi dari transferin didalam plasma ke feritin hati. Vitamin C diperlukan dalam penyerapan zat besi, dengan demikian vitamin C berperan dalam pembentukan Hb, sehingga mempercepat penyembuhan anemia (Widayati *et al.*, 2021).

Pisang ambon mengandung asam folat 23,5 mcg atau sekitar 5% dari kebutuhan harian yang dapat membantu penambahan kebutuhan asam folat ibu hamil. Fungsi asam folat salah satunya adalah membentuk sel darah merah, tanpa asam folat yang cukup maka produksi sel darah merah akan selalu dibawah normal sehingga memudahkan terjadinya anemia. Asam folat berkolaborasi dengan vitamin C dan B12 untuk membantu pembentukan sel darah merah. Asam Folat berkolaborasi dengan vitamin c dan B12 untuk membantu pembentukan sel darah merah (Mardianti *et al.*, 2022).

Penelitian Sadiman (2020) mengenai *The differences in hemoglobin levels before and after consuming ambon bananas* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh konsumsi buah pisang ambon terhadap anemia, konsumsi pisang ambon dilakukan sebanyak 200 gram dikonsumsi pagi dan sore selama 7 hari berturut-turut. (Sadiman, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Tuju *et al.*, 2022) dengan judul “Efektivitas pemberian kombinasi pisang ambon (*Musa Paradisiaca*) dan tablet FE terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Pinolosian” Hasil Penelitian kelompok perlakuan diberikan pisang ambon dan tablet Fe nilai mean 10,33 *pretest* dan 12,08 pada *posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan tablet Fe nilai mean 10,51 pre test dan 10,99 post test uji Wilcoxon dengan nilai p value 0,001 < 0,005. Terdapat pengaruh pemberian kombinasi pisang ambon dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. (Tuju *et al.*, 2022)

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gurun diperoleh data awal pada bulan Juli-September 2024 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 30 ibu hamil. Wawancara yang dilakukan kepada ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 10 orang di Puskesmas Gurun didapatkan data bahwa ibu hamil yang mengalami anemia tidak mengetahui bahwa pisang ambon dapat meningkatkan status zat besi dalam tubuh ibu hamil. Berdasarkan uraian di atas maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian untuk membantu menaikkan kadar Hb ibu hamil dengan cara non farmakologis. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis efektivitas pemberian pisang Ambon terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di wilayah kerja UPT Puskesmas Gurun Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pemberian pisang ambon dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Puskesmas Gurun Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian pisang ambon terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil anemia di UPT Puskesmas Gurun Kabupaten Tanah Datar tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum diberikan buah pisang ambon di UPT Puskesmas Gurun Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024.
- b. Diketahui rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia setelah diberikan intervensi buah pisang ambon di UPT Puskesmas Gurun Tahun 2024.
- c. Diketahui efektivitas pemberian pisang ambon terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Puskesmas Gurun kabupaten Tanah Datar Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Gurun

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas Gurun

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya mengenai intervensi non farmakologis Efektivitas pemberian pisang ambon terhadap hemoglobin ibu hamil anemia dan menjadi salah satu referensi

pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan khususnya di universitas Alifah Padang

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam meneliti mengenai intervensi non farmakologis Efektivitas pisang ambon terhadap hemoglobin ibu hamil anemia di puskesmas Gurun

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas efektivitas pemberian pisang Ambon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang tercatat di Puskesmas Gurun Kabupaten Tanah Datar selama periode September 2024 - Februari 2025. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest*, di mana pengukuran kadar hemoglobin dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi pemberian pisang Ambon. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil anemia di Puskesmas Gurun, dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*, melibatkan 30 orang. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian serta kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi, dan analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan atau uji Wilcoxon untuk menguji efektivitas pemberian pisang Ambon terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode intervensi alami dan terjangkau bagi ibu hamil anemia.